



GAMBARAN CITRA DIRI PADA WANITA KARIR

SKRIPSI

CLAUDIA SETIAWAN

705140066

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2019



GAMBARAN CITRA DIRI PADA WANITA KARIR

**Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk menyusun skripsi sebagai hasil
tugas akhir program studi strata satu (S-1) Psikologi**

CLAUDIA SETIAWAN

705140066

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2019

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-06/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Claudia Setiawan**

NIM : **705140066**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Gambaran Citra Diri pada Wanita Karir

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 12 Juli 2019

Yang Memberikan Pernyataan



Claudia Setiawan

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-07/R0	HAL. 1/1
05 NOVEMBER 2010	SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Claudia Setiawan**
 N I M : **705140066**
 Alamat : **Jl. Janur Indah X Blok LB10 No. 5
 Jakarta 14240**

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Gambaran Citra Diri pada Wanita Karir

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 12 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



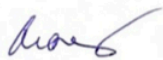
Claudia Setiawan

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

GAMBARAN CITRA DIRI PADA WANITA KARIR

Claudia Setiawan

705140066



(Dr. Riana Sahrani., M.Si., Psi.)

Pembimbing I



(Agustina, M.Psi., Psi.)

Pembimbing II

Jakarta, 12 Juli 2019

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara



(Dr. Rostiana, M.Si., Psi.)

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

GAMBARAN CITRA DIRI PADA WANITA KARIR

Claudia Setiawan

705140066

PANITIA UJIAN



(Dr. Rostiana, M.Si., Psi.)

Penguji I



(Bonar Hutapea, M.Si.)

Penguji II



(Agustina, M.Psi., Psi.)

Penguji III

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah membantu peneliti selama penulisan skripsi ini.

Pertama, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang-tua peneliti dan anggota keluarga lainnya yang sudah membantu dan memberikan segala dukungan kepada peneliti.

Kedua, kepada yang terhormat Ibu Dr. Rostiana, M. Si., Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Kemudian kepada Ibu Sri Tiatri, Ph.D., Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Serta Ibu Dr. Zamralita, Psi., M. M. selaku ketua Program Studi Psikologi Universitas Tarumanagara, dan segenap staf Psikologi Universitas Tarumanagara.

Ketiga, kepada dosen pembimbing, peneliti ingin mengucap banyak terima kasih dan penghargaan untuk Ibu Dr. Riana Sahrani, M.Si., Psi. dan Ibu Agustina, M.Psi., Psi. yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Atas kebaikan, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi dan saran-saran yang sangat berharga bagi peneliti.

Keempat, kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun penelitian ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Kinsky, Dessy, Cherry, Jesika, Mita, Pingkan, Maya dan lainnya yang peneliti tidak dapat ucapkan satu persatu.

Terakhir, kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah ikut memberikan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh peneliti, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Sekali lagi peneliti mengucapkan terima kasih.

Jakarta, Juni 2019

Claudia Setiawan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Lampiran	vii
Abstrak	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Sistematika Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Citra Diri	7
2.1.1 Definisi Citra Diri.....	7
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Citra Diri	9
2.1.3 Kategori Citra Diri	10
2.1.4 Sumber Citra Diri.....	11
2.3 Wanita Karir.....	11
2.3.1 Definisi Wanita Karir.....	11
2.3.2 Ciri-ciri Wanita Karir	12
2.5 Kerangka Berpikir.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	15

3.1 Subyek Penelitian.....	15
3.1.1 Kriteria Subyek Penelitian	15
3.1.2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia	15
3.1.3 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir	16
3.1.4 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan	16
3.1.5 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Lama Bekerja	17
3.2 Jenis Penelitian	18
3.3 <i>Setting</i> dan Instrumen Penelitian	18
3.4 Pengukuran Penelitian	19
3.4.1 Pengukuran Penelitian Citra Diri	19
3.5 Prosedur Penelitian	21
3.5.1 Persiapan Penelitian	21
3.5.2 Pelaksanaan Penelitian.....	22
3.6 Pengolahan dan Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA	23
4.1 Gambaran Data Penelitian	24
4.1.1 Gambaran Data Citra Diri.....	23
4.1.2 Uji Normalitas	24
4.2 Analisa Data Tambahan.....	25
4.2.1 Uji Beda Perilaku Konsumtif Berdasarkan Usia	25
4.2.2 Uji Beda Perilaku Konsumtif Berdasarkan Pendidikan Terakhir	25
4.2.3 Uji Beda Perilaku Konsumtif Berdasarkan Pekerjaan	26
4.2.4 Uji Beda Perilaku Konsumtif Berdasarkan Lama Bekerja	26
BAB V SIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN	28
5.1 Simpulan	28

5.2 Diskusi	29
5.3 Saran	32
5.3.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoretis	32
5.3.2 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis	33
Abstract	xii
Daftar Pustaka	P-1
Lampiran	L-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia	16
Tabel 2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir	16
Tabel 3 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan	17
Tabel 4 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Lama Bekerja	17
Tabel 5 Gambaran Alat Ukur Citra Diri.....	19
Tabel 6 Dimensi <i>Behavioral Factor</i>	20
Tabel 7 Dimensi <i>Social Factor</i>	20
Tabel 8 Dimensi <i>Individual Factor</i>	21
Tabel 9 Gambaran Data Citra Diri.....	23
Tabel 10 Gambaran Data Citra Diri Berdasarkan Faktor	24
Tabel 11 Uji Normalitas	24
Tabel 12 Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Usia	25
Tabel 13 Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Pendidikan Terakhir	26
Tabel 14 Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Pekerjaan	26
Tabel 15 Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Lama Bekerja	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	L-1
Lampiran 2 Blueprint Variabel Citra Diri dan Perilaku Konsumtif	L-6
Lampiran 3 Gambaran Subyek Berdasarkan Usia	L-12
Lampiran 4 Gambaran Subyek Berdasarkan Pendidikan Terakhir	L-12
Lampiran 5 Gambaran Subyek Berdasarkan Pekerjaan	L-12
Lampiran 6 Gambaran Subyek Berdasarkan Lama Bekerja	L-13
Lampiran 7 Uji Reliabilitas Awal Citra Diri Dimensi <i>Behavioral Factor</i>	L-14
Lampiran 8 Uji Reliabilitas Akhir Citra Diri Dimensi <i>Behavioral Factor</i>	L-15
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Citra Diri Dimensi <i>Social Factor</i>	L-16
Lampiran 10 Uji Reliabilitas Awal Citra Diri Dimensi <i>Individual Factor</i>	L-17
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Akhir Citra Diri Dimensi <i>Individual Factor</i>	L-18
Lampiran 12 Gambaran Data Citra Diri	L-19
Lampiran 13 Gambaran Data Citra Diri Berdasarkan Faktor	L-19
Lampiran 14 Uji Normalitas	L-19
Lampiran 15 Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Usia	L-20
Lampiran 16 Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Pendidikan Terakhir	L-20
Lampiran 17 Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Pekerjaan	L-21
Lampiran 18 Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Lama Bekerja	L-21

ABSTRAK

Claudia Setiawan (705140066)

Gambaran Citra Diri Wanita Karir; Dr. Riana Sahrani, M.Si., Psi. dan Agustina, M.Psi., Psi.; Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-ix; 33 halaman; P1-P3; L1-L21)

Wanita karir adalah wanita yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan, status dan untuk menambah pengalaman di dunia pekerjaan. Sebagai wanita karir, memiliki citra diri positif akan membantunya dalam pekerjaan yang ditekuninya. Citra diri adalah informasi mengenai siapa diri kita sebenarnya dan bagaimana individu melihat dirinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai citra diri pada wanita karir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan membagikan kuesioner dan mendapatkan responden sebanyak 192 orang. Hasil dari penelitian ini adalah wanita karir memiliki citra diri yang tinggi.

Kata kunci: citra diri, wanita karir

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia wanita berputar di sekitar keluarga dan pekerjaan. Dilema yang sering dihadapi adalah memilih salah satu yaitu menyeimbangkan antara keluarga dan karir (Kotler, Kartajaya, & Setiawan, 2017). Pada tahun 2014, sebesar 42% wanita karir memilih bekerja dibandingkan tinggal di rumah meskipun tidak memiliki masalah keuangan (Deny, 2014). Menurut data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (dalam Midayanti, 2018) jumlah wanita karir di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018. Diketahui bahwa TPAK pada pria sebesar 83.01% sedangkan TPAK pada wanita sebesar 55,4%. Namun demikian, dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu, TPAK pada wanita meningkat sebesar 0.40% poin sedangkan pada pria menurun 0.04 persen poin.

Berdasarkan hasil dari survei firma global *Grant Thornton* mengenai “*Women in Business 2018*” terhadap 5.000 responden level *CEO, managing director, executive senior* pada 35 negara, wanita Indonesia meraih hasil 43% wanita yang mampu mencapai level manajemen senior di perusahaan. Disebabkan Indonesia cukup kondusif untuk mendukung tingginya keberagaman sehingga wanita memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensi terbaik yang dimilikinya (Yunus, 2018). Seorang wanita juga bisa melakukan berbagai aktivitas sendiri, seperti bekerja maupun aktivitas lainnya sesuai dengan keinginan dan kemampuannya (Prasetyaningsih & Sukardiman, 2015).

Wanita karir adalah wanita yang menekuni pekerjaan (profesi) yang dapat menghasilkan uang dan memungkinkannya untuk dapat berkembang, baik jabatan, peran maupun kepribadiannya, ditekuni dalam waktu yang lama, secara penuh, demi mencapai prestasi tinggi yang berupa gaji maupun status tertentu. Ciri-ciri wanita karir yaitu: (1) wanita yang aktif melakukan kegiatan diluar rumah untuk mencapai suatu kemajuan secara ekonomi maupun aktualisasi diri; (2) kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan professional yang membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu sesuai dengan bidang yang ditekuninya; dan (3) bidang yang ditekuni merupakan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau kompetisinya serta mendapatkan materi atau imbalan uang untuk kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan maupun jabatannya (Utaminingsih, 2017).

Bagi wanita karir yang memiliki citra diri yang positif, dapat dilihat sebagai hasil dari representasi karirnya (Khoiri, 2016). Sebagai wanita karir, memiliki citra diri yang positif dapat memberikan keuntungan di lingkungan sosial, selain itu pula dengan memiliki citra diri yang positif seseorang akan menjadi pribadi yang positif dan terus berkembang (Dit, 2011). Memiliki citra diri yang positif tidak

hanya menyangkut perihal bentuk tubuh dan penampilan fisik melainkan perasaan, sikap, perilaku, dan aktivitas pada diri individu (Ramadhani & Putrianti, 2014).

Wanita karir yang memiliki pengetahuan mengenai kepribadiannya sendiri merupakan modal awal untuk membangun citra diri positif yang diinginkan. Dengan pengetahuan tersebut seseorang dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pribadinya, sehingga seseorang dapat dengan mudah mengembangkan karakter-karakter yang positif (Nawangwulan, 2014). Setiap individu diharapkan memiliki citra diri yang positif, dan citra diri positif tidak hanya menyangkut perihal bentuk tubuh dan penampilan fisik namun menyangkut perihal perasaan, sikap, perilaku, dan aktivitas pada diri individu (Ramadhani dan Putrianti (2014). Dengan memiliki citra diri yang positif akan menjadikan individu menjadi orang yang optimis, bersikap ramah dan menyenangkan, dan berpandangan luas mengenai kehidupan (Fleet, 1997).

Citra diri positif menurut Fleet (1997) yaitu: (1) memiliki rasa percaya diri kuat; (2) berorientasi pada ambisi dan sasaran; (3) dapat mengorganisir diri sendiri dengan baik dan efisien; (4) memiliki kemampuan tersendiri; (5) memiliki kepribadian yang menyenangkan; dan (6) mampu mengendalikan diri. Sedangkan individu yang memiliki citra diri negatif yaitu: (1) merasa rendah diri; (2) tidak memiliki dorongan dan semangat hidup; (3) lebih suka menunda-nunda sesuatu; (4) memiliki gagasan dan emosi negatif; (5) pemalu dan suka menyendiri; dan (6) hanya memikirkan kepuasan sendiri.

Brown (1998) menjelaskan beberapa faktor yang mendukung mengenai citra diri positif yaitu: (1) *Behavioral factor*, faktor yang menunjukkan beberapa perilaku yang muncul tanpa disadari namun dilakukannya dan membuat individu

memili citra diri yang positif; (2) *Social factor*, faktor sosial individu mengenai cara untuk mempertahankan citra diri positifnya; dan (3) *Individual factor*, faktor dimana individu mendapatkan dan mempertahankan citra dirinya yang positif.

Citra diri sendiri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya (Hartini, 2015). Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga citra diri sering dikaitkan dengan karakteristik fisik termasuk penampilan seseorang secara umum (Sunastiko, Frieda, & Putra, 2013). Brown (1998) mendefinisikan citra diri adalah apa yang individu pikirkan tentang dirinya sendiri. Atkinson (dalam Koolivandi dan Lotfizadeh, 2015) meyakinkan bahwa manusia memiliki 'diri ideal', yaitu kesan tentang siapa yang mereka inginkan tau menjadi, dan semakin dekat diri ideal dengan diri yang sebenarnya, semakin puas dan puas perasaan yang mereka rasakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian Ramadhani dan Putrianti (2014) diketahui bahwa tingkat citra diri pada remaja akhir tinggi, karena faktor yang memengaruhi citra diri adalah perasaan positif seseorang dan merasa yakin bahwa pribadi seseorang berharga dan unik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunastiko, et al. (2013) yang memiliki hasil citra diri pada remaja putri tinggi disebabkan karena remaja putri mulai memandang realistis cara menilai dirinya dan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ningsih dan Bawono (2016) yang menyatakan citra diri tinggi pada remaja putri dikarenakan remaja putri melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penampilan fisiknya untuk meningkatkan citra dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas, peneliti ingin mendapatkan gambaran mengenai citra diri pada wanita karir. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Gambaran Citra Diri pada Wanita Karir”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran citra diri pada wanita karir.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran citra diri pada wanita karir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut adalah penjelasan kedua manfaat tersebut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang Psikologi Kepribadian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan gambaran mengenai gambaran citra diri pada wanita karir. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar wanita karir mengetahui bahwa pentingnya citra diri demi kesuksesan pekerjaannya. Selain itu, wanita karir diharapkan dapat mengetahui citra diri yang dimilikinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara umum terbagi menjadi lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Bab kedua yaitu tinjauan teoretis, yang terdiri dari teori yang berkaitan dengan citra diri dan wanita karir, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab ketiga yaitu metode penelitian, yang terdiri dari subyek penelitian, jenis penelitian, *setting* dan instrumen penelitian, gambaran subyek penelitian pengukuran penelitian, prosedur penelitian serta pengolahan dan teknik analisis data. Bab keempat yaitu hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari gambaran data variabel, uji normalitas dan analisis data tambahan. Pada bab akhir yaitu bab kelima yaitu berisi simpulan, diskusi dan saran baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Citra Diri

2.1.1 Definisi Citra Diri

Citra diri adalah apa yang dilihat individu ketika ia melihat dirinya sendiri (Burns, 1993). Brown (1998) mendefinisikan citra diri adalah apa yang individu pikirkan tentang dirinya sendiri. Sedangkan Shiffman dan Kanuk (2008) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki citra diri sebagai orang tertentu dengan sifat-sifat, keterampilan kebiasaan, kepemilikan, hubungan, dan cara berperilaku tertentu. Individu mengembangkan citra dirinya melalui interaksi dengan orang lain, pada mulanya dengan orangtua mereka, dan kemudian orang-orang dan kelompok-kelompok lain yang mempunyai hubungan dengan mereka selama bertahun-tahun.

Baban (dalam Koolivandi & Lotfizadeh, 2015) mengidentifikasi bahwa citra diri sebagai kesatuan persepsi tentang kemampuan observasi dan pengetahuan perilaku pribadi yang menyatakan bahwa proses tidak terjadi secara sembarangan melainkan terorganisir dengan aturan yang ditetapkan. Selain itu juga Shiffman dan Kanuk (2008) menyatakan citra diri yang diharapkan terletak di antara citra diri aktual dan citra diri ideal yang merupakan kombinasi yang berorientasi ke masa depan antara “apa adanya” (citra diri aktual) dan “menjadi” apa yang diinginkan seseorang (citra diri ideal).

Koolivandi dan Lotfizadeh (2015) menjelaskan citra diri adalah pemahaman kognitif dan afektif tentang siapa kita. Berbagai citra diri dibuat melalui peran yang harus dimainkan oleh individu atau konteks di mana mereka harus melakukannya. Secara umum, citra diri aktual individu didefinisikan dalam hal bagaimana mereka benar-benar memandang diri mereka sendiri. Sedangkan Atkinson (dalam Koolivandi dan Lotfizadeh, 2015) meyakini bahwa manusia memiliki ‘diri ideal’, yaitu kesan tentang siapa yang mereka inginkan tau menjadi, dan semakin dekat diri ideal dengan diri yang sebenarnya, semakin puas dan puas perasaan yang mereka rasakan. Berbeda dari lainnya Malhi (dalam Hartini, 2015) menyatakan citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan bagaimana orang lain telah menilainya secara obyektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan citra diri adalah gambaran seseorang mengenai siapa dirinya sendiri seperti apa seseorang melihat dirinya sendiri pada masa lalu dan masa depannya, keberhasilan dan kegagalan, kemampuan yang dimiliki dan bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Citra Diri

Brown (1998) menjelaskan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi citra diri positif, yaitu: (1) *Behavioral Factors*, (2) *Social Factors*, dan (3) *Individual Factors*. Pertama, *Behavioral Factors*. Faktor yang menunjukkan beberapa perilaku yang memiliki citra diri yang positif. Didalamnya terdapat empat faktor yang mempengaruhi; (a) *Selective Attention*. individu cenderung memilih informasi yang hanya ingin diperhatikannya. Akibatnya individu lebih memilih masukan yang sifatnya positif dibandingkan masukan negatif, (b) *Self-Handicapping*, individu memunculkan sendiri perilaku yang menyembunyikan kekurangannya sehingga ia tidak harus menyelesaikan tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakannya. Akibat dari hal tersebut ialah orang lain tidak akan menganggap hal tersebut sebagai akibat dari ketidakmampuan individu melainkan karena kejadian buruk atau penyebab lain, (c) *Task Choice in Achievement Setting*. Individu cenderung lebih ingin melihat masukan yang bersifat menunjukkan kelebihan mereka daripada kemampuan mereka yang sebenarnya, (d) *Further Evidence of Strategic Info-Seeking Behavior*. Seorang individu mencari masukan atau saran dari orang lain untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki;

Kedua, *Social Factors*, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi, yaitu: (a) *Interactive Selection*. Pada dasarnya individu bisa memilih dengan siapa ia ingin bergaul. Jika kemudian ia memilih bergaul dengan orang-orang tertentu yang selalu memberinya masukan positif tentu saja citra diri individu tersebut akan tetap positif. Individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang menurutnya lebih rendah (*downward comparison*) atau lebih tinggi (*forward comparison*), dan (b) *Tesser's Self-Evaluation Maintenance Model*.

Ketiga, *Individual Factors*, faktor individual berputar di sekitar kenyataan adanya ketidakseimbangan pada pemikiran individu antara informasi mengenai diri yang positif dengan yang negative.

2.1.3 Kategori Citra Diri

Schiffman dan Kanuk (2008) menjabarkan beberapa citra diri yaitu: (1) citra diri aktual, bagaimana seseorang memandang diri mereka dalam kenyataannya; (2) citra diri ideal, bagaimana seseorang ingin memandang diri mereka; (3) citra diri sosial, bagaimana seseorang ingin memandang diri mereka; (4) citra diri ideal sosial, bagaimana seseorang merasa orang lain memandang diri mereka; dan (5) citra diri yang diharapkan, bagaimana seseorang diharapkan memandang diri mereka di waktu tertentu di masa yang akan datang.

Lebih lanjut, Fleet (1997) menjelaskan citra diri ada yang positif dan ada yang negatif, citra diri positif yaitu: (1) memiliki rasa percaya diri kuat, individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi; (2) berorientasi pada ambisi dan sasaran, individu memiliki ambisi yang kuat dan mampu menentukan sasaran dihidup; (3) dapat mengorganisir diri sendiri dengan baik dan efisien, individu dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu; (4) memiliki kemampuan, individu memiliki ciri khas tersendiri; (5) memiliki kepribadian yang menyenangkan, individu memiliki kepribadian yang menyenangkan; dan (6) mampu mengendalikan diri, individu mampu mengendalikan diri sendiri.

Sedangkan individu yang mencerminkan citra diri negatif yaitu: (1) merasa rendah diri, individu menganggap diri sebagai orang yang tidak berguna atau tidak berharga; (2) tidak memiliki dorongan dan semangat hidup, individu tidak mempunyai kemampuan dan semangat hidup; (3) lebih suka menunda-nunda sesuatu, individu menunda-nunda pekerjaannya; (4) memiliki gagasan dan emosi

negatif, individu memiliki perasaan pesimis; (5) pemalu dan suka menyendiri, individu memiliki perasaan pemalu dan suka menyendiri; dan (6) hanya memikirkan kepuasan sendiri, individu hanya memikirkan apa yang menjadi kepuasannya.

2.1.4 Sumber Citra Diri

Brown (1998) menjelaskan beberapa sumber dari citra diri yaitu: (1) *direct self-assessment with physical world*; (2) *social comparison*; (3) *reflected appraisals*; (4) *introspection*; (5) *self-perception*; (6) *attribution process*. Semua proses ini melibatkan banyak *inference* dan *selectivity*. Ketika seseorang memutuskan untuk menilai diri sendiri terhadap kriteria fisik, memilih target perbandingan sosial, mengartikan bagaimana perasaan orang lain tentang diri sendiri, memberi label emosi, menyimpulkan disposisi dan tidak banyak informasi yang diterima mengenai diri sendiri tanpa terlebih dahulu disaring.

2.3 Wanita Karir

2.3.1 Definisi Wanita Karir

Syuhud (2009) mendefinisikan wanita karir menjadi: (1) seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius; (2) perempuan yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya dengan serius (mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain).

Sutanto dan Haryoko (2010) menyimpulkan bahwa wanita karir adalah wanita yang bekerja pada suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan kenaikan posisi dalam pekerjaannya yang dapat diperoleh dengan menambah pengalaman, keahlian yang dimiliki, dan perencanaan logis untuk kemajuan pekerjaannya dalam suatu periode waktu serta meningkatnya posisi pekerjaan

maka akan menyebabkan bertambahnya tanggung jawab dalam pekerjaan, tingkat otoritas, komitmen serta naiknya upah pekerjaan.

Wanita karir adalah wanita yang menekuni pekerjaan (profesi) yang dapat menghasilkan uang dan memungkinkannya untuk dapat berkembang, baik jabatan, peran maupun kepribadiannya, ditekuni dalam waktu yang lama, secara penuh, demi mencapai prestasi tinggi yang berupa gaji maupun status tertentu. Oleh karena itu wanita karir adalah wanita yang bekerja dalam kegiatan profesi seperti: bidang usaha, perkantoran dan lain-lain, dengan dilandasi oleh pendidikan dan keahlian, keterampilan, kejujuran dan lain-lain yang menjanjikan untuk kemajuan dan jenjang karir (Utaminingsih, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan wanita karir adalah wanita yang bekerja untuk mendapatkan hasil seperti upah dan menambahkan pengalaman bagi seorang wanita.

2.3.2 Ciri-Ciri Wanita Karir

Wanita karir pada umumnya mendapatkan penghasilan yang cukup sehingga dapat membantu seorang wanita dalam pemenuhan kebutuhannya. Penghasilan yang didapatkan oleh wanita karir yang melebihi kebutuhan sebenarnya dapat menyebabkan pembelian barang-barang yang dibeli untuk memenuhi kepuasan bukan untuk pemenuhan kebutuhan (Oktafida, 2012). Ciri-ciri wanita karir menurut Utaminingsih (2017) yaitu: (a) wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan di luar rumah untuk mencapai suatu kemajuan secara ekonomi maupun aktualisasi diri; (b) kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan profesional (membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu) sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, pertahanan dan keamanan, sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain; (c) bidang

yang ditekuni merupakan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau kompetensinya, serta dapat mendatangkan materi atau mendapat imbalan uang untuk kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan maupun jabatannya.

2.4 Kerangka Berpikir

Wanita karir yang berada di Indonesia semakin tahun semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Dikarenakan Indonesia mendukung tingginya keberagaman sehingga wanita memiliki kesempatan untuk belajar mendapatkan pendidikan yang tinggi dan untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya. Seorang wanita juga bisa melakukan berbagai aktivitas sendiri, seperti bekerja maupun aktivitas lainnya sesuai dengan keinginan dan kemampuannya (Prasetyaningsih & Sukardiman, 2015). Wanita yang memilih bekerja dapat disebut sebagai wanita karir.

Wanita karir adalah wanita yang menekuni pekerjaan (profesi) yang dapat menghasilkan uang dan memungkinkannya untuk dapat berkembang, baik jabatan, peran maupun kepribadiannya, ditekuni dalam waktu yang lama, secara penuh, demi mencapai prestasi tinggi yang berupa gaji maupun status tertentu (Utaminingsih, 2017). Sebagai wanita karir, memiliki citra diri yang positif dapat memberikan keuntungan di lingkungan sosial, selain itu pula dengan memiliki citra diri yang positif seseorang akan menjadi pribadi yang positif dan terus berkembang (Dit, 2011).

Pada wanita karir yang memiliki citra diri yang positif akan menjadikannya sebagai orang yang optimis, bersikap ramah dan menyenangkan, serta berpandangan luas mengenai kehidupan (Fleet, 1997). Dikarenakan setiap individu memiliki citra diri sebagai orang tertentu dengan sifat-sifat, keterampilan

kebiasaan, kepemilikan, hubungan, dan cara berperilaku tertentu. Individu mengembangkan citra dirinya melalui interaksi dengan orang lain, pada mulanya dengan orangtua mereka, dan kemudian orang-orang dan kelompok-kelompok lain yang mempunyai hubungan dengan mereka selama bertahun-tahun (Shiffman dan Kanuk, 2008).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

3.1.1 Kriteria Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang diambil untuk penelitian ini memiliki kriteria yaitu: wanita yang bekerja. Penelitian ini tidak memiliki batas usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, lama bekerja dan domisili. Tidak ada ketentuan mengenai batas minimal jumlah subyek pada penelitian ini. Pada pelaksanaan penelitian ini, subyek yang berpartisipasi sebanyak 192 orang.

3.1.2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Gambaran subyek penelitian ini secara umum dapat dilihat berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan lama bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai usia, subyek berusia 21-30 tahun berjumlah 83 orang dengan presentase 43.2%. Subyek berusia 31-40 tahun berjumlah 59

orang dengan presentase 30.7%. Subyek berusia 41-50 tahun berjumlah 40 orang dengan presentase 20.8%. Subyek berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase 5.2%. Data selengkapnya mengenai usia subyek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
21-30 tahun	83	43.2
31-40 tahun	59	30.7
41-50 tahun	40	20.8
Lebih dari 50 tahun	10	5.2
Total	192	100.0

3.1.3 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pendidikan terakhir, subyek yang menempuh pendidikan terakhir pada tingkat SMA/Sederajat berjumlah 9 orang dengan presentase 4.7%. Pendidikan D3 berjumlah 29 orang dengan presentase 15.1%. Pendidikan S1 berjumlah 146 orang dengan presentase 76% dan subyek dengan pendidikan S2 berjumlah 8 orang dengan presentase 4.2%. Data selengkapnya mengenai pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2

Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMA/Sederajat	9	4.7
D3	29	15.1
S1	146	76.0
S2	8	4.2
Total	192	100.0

3.1.4 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pekerjaan subyek, subyek yang bekerja sebagai akuntan berjumlah 13 orang dengan presentase 6.8%.

Karyawan/staff berjumlah 13 orang dengan presentase 6.8%. Manajer berjumlah 19 orang dengan presentase 9.9%. Marketing berjumlah 13 orang dengan presentase 6.8%. Wiraswasta berjumlah 33 orang dengan presentase 17.2%. Dan lain-lainnya berjumlah 101 orang dengan presentase 52.6%. Data pekerjaan lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan / Jabatan dalam pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pegawai Swasta	96	50.0
Pegawai Negeri	24	12.5
Professional	25	13.0
Wiraswasta	47	24.5
Total	192	100.0

3.1.5 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai berapa lama subyek bekerja dapat dilihat bahwa subyek yang bekerja kurang dari 5 tahun berjumlah 76 orang dengan presentase 39.6%. Subyek yang bekerja selama 6-10 tahun berjumlah 55 orang dengan presentase 28.6%. Subyek yang bekerja selama 11-15 tahun berjumlah 27 orang dengan presentase 14.1%. Subyek yang bekerja selama 16-20 tahun berjumlah 16 orang dengan presentase 8.3% dan subyek yang bekerja selama lebih dari 20 tahun berjumlah 18 orang dengan presentase 9.4%. Data selengkapnya mengenai lama bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
Kurang dari 5 tahun	76	39.6
6 - 10 tahun	55	28.6
11 - 15 tahun	27	14.1
16 - 20 tahun	16	8.3
Lebih dari 20 tahun	18	9.4
Total	192	100.0

3.2 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *non-eksperimental* karena peneliti hanya melakukan pengukuran variabel pada individu tapi tidak memberikan perlakuan. Penelitian ini hanya mengukur variabel citra diri. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai citra diri pada wanita yang bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini didesain untuk mengambil sampel pada wanita yang sudah bekerja.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dan jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik menggunakan sampel dengan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti serta disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik penelitian. Teknik ini dilakukan dengan pembagian kuesioner melalui layanan *google e-form*. Peneliti menggunakan kuisisioner citra diri dan perilaku konsumtif yang diadaptasi oleh Febrina (2016).

3.3 Setting dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap wanita yang sudah bekerja. Pemberian kuesioner diberikan pada wanita yang sudah bekerja dan memenuhi kriteria subyek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pembagian kuesioner ini menggunakan layanan *google e-form* dimana peneliti membagikan kuesioner melalui media sosial *instagram* dan *whatsapp*. Peralatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat kuisisioner, bolpoin, program *SPSS* versi 24, *google e-form* dan laptop.

Kuesioner yang diberikan kepada subyek terdiri dari empat bagian yaitu: bagian pertama berisi pengantar yang berisi salam pembuka, pengenalan, informasi kerahasiaan identitas subyek, dan ucapan terima kasih atas kerjasamanya serta *informed consent* (surat pernyataan yang berisi kesedian subyek untuk mengisi kuesioner). Bagian kedua adalah data kontrol yang berisi keterangan pribadi subyek penelitian seperti nama/inisial, usia, nomor telepon, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama bekerja. Bagian ketiga adalah alat ukur citra diri yang terdiri dari 24 butir yang masing-masing memiliki 13 butir positif dan 11 butir negatif.

3.4 Pengukuran Penelitian

3.4.1 Pengukuran Penelitian Citra Diri

Peneliti menggunakan skala *Likert* yang memiliki 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju. Skor butir positif pada Sangat Tidak Setuju dinilai 1, Tidak Setuju dinilai 2, Setuju dinilai 3, Sangat Setuju dinilai 4. Sebaliknya skor butir negatif pada Sangat Tidak Setuju dinilai 4, Tidak Setuju dinilai 3, Setuju dinilai 2 dan Sangat Setuju dinilai 1.

Pada pengertian citra diri, terdapat 3 dimensi yang menunjukkan citra diri positif yaitu: (1) *Behavioral Factor*, (2) *Social Factor*, dan (3) *Individual Factor*. (Brown, 1998). Sebaran butir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Gambaran Alat Ukur Citra Diri

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
<i>Behavioral Factor</i>	3,10,14,16,17,19,24	1,2,4,15,18,21,22	14
<i>Social Factor</i>	5,12,13,20	6,11,23	7
<i>Individual Factor</i>	8,9	7	3

Dimensi pertama adalah *behavioral factor*. Contoh pernyataan positif yaitu: “Saya menerima kritikan orang lain yang bisa membuat penampilan saya menjadi lebih baik”. sedangkan pernyataan negatif yaitu: “Saya tidak suka jika orang lain mengkritik penampilan saya”. Melalui hasil uji reliabilitas awal pada data diketahui dimensi ini memiliki koefisien *alpha cronbach* .230 setelah dibuang 2 butir menjadi .554. Jadi total butir yang valid dan reliabel ada 14 butir. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Dimensi Behavioral Factor

Dimensi		Sebelum validitas uji reliabilitas	Setelah validitas uji reliabilitas
<i>Behavioral Factor</i>	Item Positif	8	7
	Item Negatif	8	7
	<i>Alpha Cronbach</i>	.230	.554
Total		16	14

Selain itu citra diri mempunyai dimensi *Social Factor*. Salah satu contoh pernyataan positif yaitu: “Saya senang berteman dengan orang yang statusnya lebih rendah dari saya” sedangkan pernyataan negatif yaitu: “Saya berteman dengan siapa saja”. Melalui hasil uji reliabilitas awal pada data diketahui dimensi ini memiliki koefisien *alpha cronbach* .552 sehingga tidak ada butir yang dibuang. Jadi total butir yang valid dan reliabel ada 7 butir. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Dimensi Social Factor

Dimensi		Sebelum validitas uji reliabilitas	Setelah validitas uji reliabilitas
<i>Social Factor</i>	Item Positif	4	4
	Item Negatif	3	3
	<i>Alpha Cronbach</i>	.552	.552
Total		7	7

Dimensi yang terakhir dalam citra diri adalah *Individual Factor*. Salah satu contoh pernyataan positif yaitu: “Saya menerima masukan orang lain terhadap penampilan saya”. sedangkan pernyataan negatif yaitu: “Saya merasa nyaman dengan diri sendiri walaupun mendapat masukan negatif dari orang lain” Melalui hasil uji reliabilitas awal pada data diketahui dimensi ini memiliki koefisien *alpha cronbach* .409 setelah dibuang 1 butir menjadi .550. Jadi total butir yang valid dan reliabel ada 3 butir. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Dimensi Individual Factor

Dimensi		Sebelum validitas uji reliabilitas	Setelah validitas uji reliabilitas
<i>Individual Factor</i>	Item Positif	2	2
	Item Negatif	2	1
	<i>Alpha Cronbach</i>	.409	.550
Total		4	3

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Dalam menentukan judul penelitian awalnya peneliti mencari fenomena yang ada disekitar lingkungan peneliti. Kemudian peneliti mencari referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk menentukan variabel penelitian. Selain mencari dari referensi penelitian sebelumnya, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen. Setelah menyusun judul dan diajukan kepada dosen, peneliti mulai mencari data yang berkaitan dengan penelitian berupa teori-teori dari buku, jurnal, maupun internet. Setelah menemukan dasar teori, peneliti mulai mencari alat ukur yang sesuai dengan teori. Peneliti menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Febrina (2016).

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi 2 tahap, tahap pertama peneliti melakukan *try-out* terhadap 30 orang subyek dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang yang peneliti pilih pada bulan mei. Peneliti memilih untuk menyebarkan *dengan google e-form* untuk memudahkan pengisian kuesioner dan mempersingkat waktu pengambilan data. Total data yang didapatkan oleh peneliti berjumlah 30 orang.

Tahap kedua, setelah uji coba terhadap 30 orang, peneliti memperbaharui dan membuang kuesioner yang tidak dapat digunakan. Setelah kuesioner siap digunakan, peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google e-form* melalui *media instagram* dan *whatsapp* selama bulan juni. Total yang didapatkan peneliti adalah 192 data yang dapat diolah dan peneliti memasukan data-data tersebut kedalam program SPSS untuk diolah.

3.6 Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Pengolahan data kuesioner dilakukan dengan program komputer yaitu SPSS versi 24. Peneliti pertama-tama melakukan pengujian data dengan menguji validitas dan reabilitas data. Kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui penyebaran data yang didapatkan, uji data deskriptif dan uji korelasi dengan teknik korelasi spearman karena data tidak terdistribusi normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

4.1 Gambaran Data Penelitian

4.1.1 Gambaran Data Citra Diri

Peneliti menggunakan analisa *descriptive statistics* untuk mengetahui gambaran data dari citra diri pada subyek. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skala 1-4 dengan titik tengah skala sebesar 2.5 sedangkan rerata sebesar 2.5037 penelitian ini menunjukkan skor rerata lebih besar dibandingkan dengan titik tengah skala yang berarti bahwa citra diri subyek dapat dikatakan tinggi. Artinya citra diri pada wanita karir tinggi. Data lebih jelasnya data dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9
Gambaran Data Citra Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Citra Diri	192	1.70	3.24	2.5037	.28214

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh *behavioral factor* memiliki *mean* sebesar 2.2524, *social factor* memiliki *mean* sebesar 2.3472, dan *individual factor* memiliki *mean* sebesar 2.9115. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa subyek penelitian memiliki *individual factor* yang baik pada ketiga faktor dimensi yang ada. Hal ini disebabkan karena skor *mean individual factor* lebih besar dibandingkan dengan skor titik tengah skala. Artinya faktor yang mempengaruhi citra diri wanita karir adalah faktor individual, dimana wanita karir dapat menyeimbangkan citra diri positif dan negatif dari dirinya sendiri. Data lebih jelasnya data dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10

Gambaran Data Citra Diri Berdasarkan Faktor

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Behavioral Factor</i>	192	1.27	3.27	2.2524	.31184
<i>Social Factor</i>	192	1.00	3.67	2.3472	.41996
<i>Individual Factor</i>	192	1.00	4.00	2.9115	.53903

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas terhadap kedua skor total citra diri menunjukkan data yang normal. Variabel yang memiliki distribusi normal memiliki skor signifikansi < 0.05 . Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data pada variabel citra diri, nilai $Z = 0.062$ dan $p = .065$. Berdasarkan hasil olah data yang sudah dilakukan, data tersebut menunjukkan data terdistribusi normal. Data lebih jelasnya data dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11

Uji Normalitas

	CitraDiri
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.062
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.065 ^c

4.2 Gambaran Citra Diri Ditinjau dari Aspek Demografi

4.2.1 Gambaran Citra Diri Berdasarkan Usia

Hasil analisa menunjukkan bahwa rata-rata citra diri pada subyek yang berusia 21–30 tahun memiliki *mean* sebesar 2.4630. Usia 31-40 tahun memiliki *mean* sebesar 2.5413. Usia 41-50 tahun memiliki *mean* sebesar 2.4927, dan usia lebih dari 50 tahun memiliki *mean* sebesar 2.6636. Hasil pengujian beda citra diri berdasarkan usia ini dilakukan dengan menggunakan *One-Way ANOVA*. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai P adalah sebesar .109. Nilai P yang $> .05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan citra diri berdasarkan usia. Data lebih jelasnya data dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12

Gambaran Citra Diri Berdasarkan Usia

Usia	N	Mean	Std. Deviation	Sig.
21 - 30 tahun	83	2.4630	.30019	.109
31 - 40 tahun	83	2.5413	.26892	
41 - 50 tahun	59	2.4927	.26434	
Lebih dari 50 tahun	40	2.6636	.21450	
Total	10	2.5037	.28214	

4.2.2 Gambaran Citra Diri Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil analisa menunjukkan bahwa rata-rata citra diri pada subyek yang memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat memiliki *mean* sebesar 2.3232. Pendidikan terakhir D3 memiliki *mean* sebesar 2.5361. Pendidikan terakhir S1 memiliki *mean* sebesar 2.5178 dan pendidikan terakhir S2 memiliki *mean* sebesar 2.3308. Hasil pengujian beda citra diri berdasarkan pendidikan terakhir ini dilakukan dengan menggunakan *One-Way ANOVA*. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai P adalah sebesar .058. Nilai P yang $> .05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan citra diri berdasarkan pendidikan terakhir. Data lebih jelasnya data dilihat pada dibawah ini.

Tabel 13

Gambaran Citra Diri Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	N	Mean	Std. Deviation	Sig.
SMA / Sederajat	9	2.3232	.39547	.058
D3	29	2.5361	.25329	
S1	146	2.5178	.27468	
S2	8	2.3308	.29880	
Total	192	2.5037	.28214	

4.2.3 Gambaran Citra Diri Berdasarkan Pekerjaan

Hasil analisa menunjukkan bahwa rata-rata citra diri pada subyek berdasarkan pekerjaan pada subyek yang bekerja sebagai pegawai swasta sejumlah 96 orang dengan *mean* sebesar 2.5103. Pegawai negeri sejumlah 24 orang dengan *mean* sebesar 2.3857. Professional sejumlah 25 orang dengan *mean* sebesar 2.4457 dan wiraswasta sejumlah 47 orang dengan *mean* sebesar 2.5812. Hasil pengujian beda citra diri berdasarkan usia ini dilakukan dengan menggunakan *One-Way ANOVA*. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai P adalah sebesar .030. Nilai P yang $< .05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis pekerjaan dan subyek yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta memiliki citra diri yang tinggi. Data lebih jelasnya data dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14

Gambaran Citra Diri Berdasarkan Pekerjaan

Perkerjaan	N	Mean	Std. Deviation	Sig.
Pegawai Swasta	96	2.5103	.28333	.030
Pegawai Negeri	24	2.3857	.23382	
Professional	25	2.4457	.27343	
Wiraswasta	47	2.5812	.28822	
Total	192	2.5037	.28214	

4.2.4 Gambaran Citra Diri Berdasarkan Lama Bekerja

Hasil analisa menunjukkan bahwa rata-rata citra diri pada subyek berdasarkan lama bekerja, kurang dari 5 tahun memiliki *mean* sebesar 2.4493.

Lama bekerja 6-10 tahun memiliki *mean* sebesar 2.5399. Lama bekerja 11-15 tahun memiliki *mean* sebesar 2.5498. Lama bekerja 16-20 tahun memiliki *mean* sebesar 2.5704 dan lama bekerja lebih dari 20 tahun memiliki *mean* sebesar 2.4944. Hasil pengujian beda citra diri berdasarkan lama bekerja ini dilakukan dengan menggunakan *One-Way ANOVA*. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai P adalah sebesar .253. Nilai P yang $> .05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan citra diri berdasarkan lama bekerja. Data lebih jelasnya data dilihat pada dibawah ini.

Tabel 15
Gambaran Citra Diri Berdasarkan Lama Bekerja

Perkerjaan	N	Mean	Std. Deviation	Sig.
Kurang dari 5 tahun	76	2.4493	.30079	.253
6 - 10 tahun	55	2.5399	.27478	
11 - 15 tahun	27	2.5498	.25489	
16 - 20 tahun	16	2.5704	.26654	
Lebih dari 20 tahun	18	2.4944	.26120	
Total	192	2.5037	.28214	

BAB V

SIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa gambaran citra diri yang terdapat pada wanita karir adalah tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai *empirical mean* lebih besar dibandingkan dengan *hypothetical mean* sehingga dapat dikatakan bahwa citra diri pada wanita karir memiliki tingkat yang tinggi. Pada variabel citra diri, faktor yang memiliki nilai paling tinggi adalah *individual factor*. Selanjutnya diikuti dengan *social factor* yang merupakan faktor sosial dan faktor yang memiliki nilai paling rendah adalah *behavioral factor* yang merupakan faktor perilaku.

Penelitian ini juga menguji mengenai uji beda citra diri pada wanita karir berdasarkan usia, hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara citra diri wanita karir berdasarkan usia. Selain itu dilakukan uji beda

berdasarkan pendidikan terakhir. Pada hasil penelitian ini tidak memiliki perbedaan antara citra diri wanita karir berdasarkan pendidikan terakhir. Selanjutnya dilakukan uji beda citra diri pada wanita karir berdasarkan lama bekerja. Hasil dari penelitian ini juga tidak memiliki perbedaan antara citra diri wanita karir berdasarkan lama bekerja.

Dari hasil penelitian ini pada uji beda citra diri wanita karir hanya uji beda berdasarkan pekerjaan yang memiliki perbedaan. Wanita karir yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki nilai paling tinggi dari pekerjaan lainnya. Selanjutnya adalah wanita karir yang bekerja sebagai pegawai swasta dan wanita karir yang bekerja sebagai profesional. Dan hasil dari uji beda berdasarkan pekerjaan yang memiliki nilai paling rendah adalah pegawai negeri.

5.2 Diskusi

Hasil dari analisa penelitian menunjukkan bahwa gambaran citra diri pada wanita karir di Indonesia tinggi karena *empirical mean* lebih besar dibandingkan dengan *hypothetical mean*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunastiko, et al. (2013) yang memiliki hasil citra diri tinggi karena individu memandang realistis dan menilai dirinya sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Putrianti (2014) yang menyatakan bahwa citra diri remaja akhir tinggi dimana individu memiliki perasaan positif dan merasa yakin pada dirinya sendiri bahwa dirinya berharga dan unik. Selain itu juga hasil penelitian ini didukung oleh Ningsih dan Bawono (2016) yang memiliki hasil citra diri tinggi, pada hasil ini individu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan citra dirinya.

Pada hasil penelitian ini, *individual factor* memiliki *empirical mean* yang lebih besar dibandingkan dengan *hypothetical mean*. Pada faktor ini wanita karir dapat menyeimbangkan mengenai informasi positif dan negatif mengenai dirinya sehingga individu dapat meningkatkan citra diri positif dirinya sendiri. Bagi wanita karir yang memiliki citra diri yang positif dapat membantu meningkatkan representasi karirnya (Khoiri, 2016). Lebih lanjut Ramadhani dan Putrianti (2014) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi citra diri adalah perasaan positif seseorang dan merasa yakin bahwa pribadi seseorang itu berharga dan unik.

Berdasarkan hasil analisa uji beda citra diri berdasarkan jenis pekerjaan. Diketahui bahwa terdapat perbedaan citra diri berdasarkan jenis pekerjaan. Profesi wiraswasta yang memiliki nilai lebih tinggi dari profesi lainnya. Menurut Barus (2017) wiraswasta adalah individu yang memiliki sebuah usaha dan dapat menghasilkan atau memproduksi sesuatu yang dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Seperti yang disebutkan oleh Utaminingsih (2017), wanita karir yang menekuni pekerjaannya memungkinkan untuk dapat berkembang, baik dalam jabatan dan peran demi mencapai prestasi tinggi yang berupa gaji maupun status tertentu. Individu yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta memiliki sifat mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas dalam kondisi ketidakpastian. Sehingga seorang wiraswasta selalu berusaha mencari, memanfaatkan dan menciptakan peluang-peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko dianggap sebagai sesuatu tantangan untuk memotivasi ketangguhan usaha tersebut (Mustaqim, 2017).

Selain itu juga dilakukan uji beda berdasarkan usia. Pada hasil dari penelitian ini tidak memiliki perbedaan, tetapi dari hasil yang ada wanita karir yang berusia

lebih dari 50 tahun memiliki nilai *mean* tertinggi diantara lainnya. Malhi (dalam Hartini, 2015) menyatakan citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan bagaimana orang lain menilainya secara obyektif. Wanita karir yang berusia lebih dari 50 tahun diasumsikan sudah memiliki berbagai macam pengalaman, baik keberhasilan dan kegagalan yang dialami. Selain itu juga wanita karir yang berusia lebih dari 50 tahun juga diasumsikan sudah memiliki berbagai pengetahuan selama hidupnya dan kemungkinan sudah memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhinya. Selanjutnya, diikuti dengan wanita karir yang berusia 31-40 tahun. Dan wanita karir yang memiliki *mean* terendah adalah wanita karir yang berusia 41-50 tahun dan 21-30 tahun.

Hasil uji beda berdasarkan pendidikan terakhir juga tidak memiliki perbedaan. Pada uji beda wanita karir berdasarkan pendidikan terakhir, wanita karir yang memiliki *mean* paling tinggi adalah wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir D3. Wanita karir yang bekerja pada bidang usaha, perkantoran dan lain-lain dilandasi oleh pendidikan, keahlian dan keterampilan (Utaminingsih, 2017). Pendidikan merupakan salah satu pengetahuan yang didapatkan untuk menghasilkan keahlian dan keterampilan. Selanjutnya diikuti dengan wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir S1. Wanita karir yang memiliki nilai *mean* rendah adalah wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir S2 dan nilai *mean* paling rendah adalah wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat. Data yang didapatkan pada penelitian ini, wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir S2 hanya sejumlah 8 orang sehingga nilai *mean* pada wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir S2 rendah.

Selanjutnya hasil uji beda berdasarkan lama bekerja yang tidak memiliki perbedaan. Pada hasil dari penelitian ini, wanita karir yang bekerja lebih dari 16-20 tahun memiliki nilai *mean* yang tinggi. Selanjutnya adalah wanita karir yang bekerja 11-15 tahun, dan 6-10 tahun. Pada wanita karir yang bekerja kurang dari 5 tahun memiliki nilai *mean* rendah sedangkan wanita karir yang bekerja lebih dari 20 tahun memiliki nilai *mean* paling rendah diantara lainnya. Wanita karir memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya, tingkat otoritas, komitmen serta naiknya upah pekerjaan (Sutanto dan Haryoko, 2010). Sehingga wanita karir menanggung apa yang menjadi kewajiban dalam pekerjaannya sehingga mendapatkan hasil yang dapat membantu meningkatkan citra diri pada wanita karir.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain adalah kurangnya jumlah responden, waktu penyebaran data, variabel yang digunakan, dan metode penelitian. Jumlah responden yang peneliti dapatkan adalah 192 orang dan waktu penyebaran data yang singkat. Penelitian ini hanya mengukur satu variabel psikologi yaitu citra diri. Selain itu metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga tidak mendapatkan hasil yang kurang mendalam mengenai citra diri pada wanita karir.

5.3 Saran

5.3.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk bidang psikologi kepribadian terutama citra diri pada wanita karir.

Saran untuk penelitian berikutnya berkaitan dengan jumlah responden, variabel dan metode penelitian. Akan lebih baik apabila penelitian berikutnya

mendapatkan jumlah responden yang lebih banyak dari penelitian ini dan lebih memperluas penyebaran data. Selain itu juga menambahkan variabel untuk mendukung penelitian dari citra diri. Saran untuk penelitian selanjutnya yang perlu dicermati adalah mengenai penggunaan metode penelitian. Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya menggunakan metode *mix method* dimana terdapat penelitian kuantitatif dan kualitatif seperti wawancara yang akan membantu dan mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi mengenai citra diri.

5.3.3 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini gambaran citra diri pada wanita karir di Indonesia memiliki hasil yang tinggi. Menjadi seorang wanita karir tidak memiliki batasan usia, jika seseorang sudah siap untuk bekerja maka mereka akan bekerja sesuai dengan kemampuannya. Begitupula juga dengan pendidikan terakhir, seseorang akan melamar pekerjaannya sesuai dengan syarat dari perusahaan yang akan menjadi tempat pekerjaannya. Tergantung dari jenis pekerjaannya, wanita karir akan memilih pekerjaan yang diminatinya sehingga memberikannya pengalaman dalam dunia pekerjaannya. Saran untuk wanita karir adalah untuk mengetahui citra diri yang dimilikinya dan bagaimana cara untuk meningkatkan citra diri yang dimilikinya.

ABSTRACT

Claudia Setiawan (705140066)

The Self-Image of Career Women; Riana Sahrani, M.Si., Psi. dan Agustina, M.Psi., Psi.; Study Program S-1 Psychology, Tarumanagara University, (i-ix; 33 pages; P1-P3; L1-L21)

Career women are women who work to gain income, status and to gain experience in the world of work. As a career woman, having a positive self-image will help her in the work. Self image is information about who we really are and how individuals see themselves. The purpose of this study is to know self image of career women. This research uses quantitative research methods by collecting questionnaires and getting respondents as many as 192 people. The results of this study are career women who have a high self-image.

Keyword: self image, career woman

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, J. D. (1998). *The self*. NY: Routledge.
- Burns, R. B. (1993). Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku. Jakarta: Arcan.
- Deny, S. (2014). 42% Wanita RI lebih pilih bekerja daripada diam di rumah diunduh dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2019532/42-wanita-ri-lebih-pilih-bekerja-daripada-diam-di-rumah>.
- Dit. (2011). Membangun citra diri positif di lingkungan kerja. Diunduh dari <http://careernews.id/tips/view/999-Membangun-Citra-Diri-Positif-di-Lingkungan-Kerja>.
- Fleet, J. K. V. (1997). Menggali dan mengembangkan kekuatan tersembunyi di dalam diri. Jakarta: Spektrum.
- Hartini, S. M. (2015). Hubungan antara citra diri dengan kepercayaan diri pada remaja. Skripsi tidak diterbitkan Diunduh dari https://www.academia.edu/19859119/Hubungan_antara_citra_diri_dan_kepercayaan_diri_pada_Remaja.
- Khoiri, A. (2016). *Busana wajib di lemari wanita karier*. Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160726072018-277-147001/busana-wajib-di-lemari-wanita-karier>
- Koolivandi, S., & Lotfizadeh, F. (2015). Effects of actual self and ideal self image on consumer responses: The moderating effect of store image. *British Journal of Marketing*, 3(8), 1-16.
- Kotler, P., Kartawijaya, H., & Setiawan, I. (2017). *Marketing 4.0: Moving from traditional to digital*. NJ: Wiley.

- Midayanti, N. (2018). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018. Diunduh dari http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS_Berita-Resmi-Statsitik_Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-Februari-2018.pdf.
- Nawangwulan. (2014). Membangun citra diri wanita. Diunduh dari <http://dwpbaru.kbri-berlin.de/?p=668>.
- Ningsih, R. A. A. S., & Bawono, Y. (2016). Hubungan antara perilaku konsumtif pada produk X dengan citra diri remaja putri. *Jurnal Mediapsi*, 2(1), 45-50.
- Oktafida, E. A. (2012). Pengaruh kepribadian ekstrovert terhadap perilaku konsumtif wanita karir di kantor imigrasi Malang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Prasetyaningsih, E., & Sukardiman, D. F. (2015). Pengaruh citra merek dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian produk tas branded tiruan pada wanita karir di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(3).
- Ramadhani, T. N. & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal SPIRITS*, 4(2).
- Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2008). *Perilaku konsumen* (ed. 7.). Jakarta: Indeks.
- Sunastiko, K. P., Frieda, N.R.H., & Putra, N. A. (2013). Hubungan antara citra diri (self image) dengan perilaku konsumtif dalam pembelian produk konsumtif pada mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Diponogoro semarang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sutanto, P. & Haryoko, F. (2010). Gambaran konsep diri pada wanita berkarier sukses yang belum menikah. *INSAN*, 12(1).
- Syuhud, A. F. (2009). *Wanita shalilah wanita modern*. Malang: Pustaka Alkhoirot.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita karir*. Malang: UB Press.

Yunus, Y. (2018). Indonesia capai karir puncak, tertinggi ke-2 sedunia. Diunduh dari <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20180424/56/788244/survei-grant-thornton-perempuan-indonesia-capai-karir-puncak-tertinggi-ke-2-sedunia>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Selamat pagi/siang/sore/malam.

Saya Claudia Setiawan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara sedang melakukan penelitian mengenai “Gambaran Citra Diri pada Wanita Karir”.

Saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk mengisi serangkaian pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya karena tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Informasi mengenai identitas pribadi dan seluruh data yang diberikan dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Claudia Setiawan

DATA DIRI PARTISIPAN

Nama / Inisial	
Email / No Telepon	
Usia	1. 21 – 30 tahun 2. 31 – 40 tahun 3. 41 – 50 tahun 4. Lebih dari 50 tahun
Pendidikan Terakhir	1. SMA/Sederajat 2. D3 3. S1 4. S2 5.
Posisi / Jabatan dalam pekerjaan	
Berapa lama bekerja	1. Kurang dari 5 tahun 2. 6 - 10 tahun 3. 11 - 15 tahun 4. 16 - 20 tahun 5. Lebih dari 20 tahun

Kuisisioner Citra Diri

Pilihlah jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda dengan cara memilih salah satu pilihan yang tersedia

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

S : SETUJU

SS : SANGAT SETUJU

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya dapat mengerjakan tugas tepat waktu				
2.	Saya merasa mampu untuk mendapatkan hasil yang sesuai				
3.	Saya bangga ketika berhasil mengerjakan tugas dan mendapatkan pujian dari orang lain				
4.	Saya senang mengikuti berbagai macam jenis workshop yang sesuai dengan keahlian saya				
5.	Saya suka mengikuti apa yang sedang menjadi tren				
6.	Saya berteman dengan siapa saja				
7.	Saya merasa nyaman dengan diri sendiri walaupun mendapat masukan negatif dari orang lain				
8.	Saya menerima masukan orang lain terhadap penampilan saya				
9.	Saya akan mengubah penampilan saya sesuai dengan masukan orang lain				

10.	Saya menerima kritikan orang lain yang bisa membuat penampilan saya menjadi lebih baik				
11.	Saya berusaha memperbaiki diri jika ada orang lain yang tidak suka kepada saya				
12.	Saya selalu memilih dalam berteman				
13.	Saya hanya berteman dengan yang statusnya lebih tinggi dari saya				
14.	Saya akan menghindar ketika orang lain mulai mengkritik saya				
15.	Saya tidak suka jika orang lain mengkritik penampilan saya				
16.	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas apapun				
17.	Saya merasa pesimis untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
18.	Saya bersikap biasa saja ketika saya berhasil mengerjakan tugas				
19.	Saya tidak memperdulikan pendapat negatif orang lain terhadap saya				
20.	Saya senang berteman dengan orang yang statusnya lebih rendah dari saya				
21.	Saya senang ketika menerima kritikan dari orang lain				
22.	Ketika mendapatkan masukan negatif dari orang lain saya berterimakasih kepada				

	mereka sehingga dapat mengintrospeksi diri				
23.	Saya tidak suka mengikuti tren jaman sekarang				
24.	Bagi saya, mengikuti berbagai macam jenis workshop hanya membuang waktu saja				

Lampiran 2

Blueprint Variabel Citra Diri

Blueprint Variabel Citra Diri

DIMENSI	SUB DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR
1. <i>Behavioral factor</i> , perilaku yang muncul tanpa disadari individu namun dilakukannya dan membuat mereka tetap memiliki citra diri yang positif	(1a). <i>Selective attention</i> , individu cenderung memilih informasi yang hanya ingin diperhatikannya dan informasi tersebut bersifat positif	Hanya menerima informasi yang diinginkan oleh individu tersebut	1. (+) Saya menerima kritikan orang lain yang bisa membuat penampilan saya menjadi lebih baik (-) Saya tidak suka jika orang lain mengkritik penampilan saya
	(1b). <i>Self-handicapping</i> , individu bersikap pesimis untuk mendapatkan hasil yang memuaskan	Individu mudah menyerah dan bersikap pesimis dalam menghadapi masalah	1. (+) Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas apapun (-) Saya dapat mengerjakan tugas tepat waktu 2. (+) Saya merasa pesimis untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

			(-) Saya merasa mampu untuk mendapatkan hasil yang sesuai
	(1c). <i>Task choice in achievement setting</i> , individu akan mencari informasi yang dapat menunjukkan bagaimana kemampuan mereka sebenarnya. Namun mereka hanya ingin menonjolkan kelebihanannya dan kemampuan yang mereka miliki	Individu hanya ingin membanggakan dirinya untuk dipuji oleh orang lain	1. (+) Bagi saya, mengikuti berbagai macam jenis workshop hanya membuang waktu saja (-) Saya senang mengikuti berbagai macam jenis workshop yang sesuai dengan keahlian saya 2. (+) Saya bangga ketika berhasil mengerjakan tugas dan mendapatkan pujian dari orang lain

			(-) Saya bersikap biasa saja ketika saya berhasil mengerjakan tugas
	(1d). <i>Further evidence of strategic info-seeking behavior</i> , individu cenderung menghindar dari masukan negatif yang membuat kelemahan dirinya terlihat serta ada individu yang mencari saran dari orang lain untuk memperbaiki dirinya	Individu bersikap acuh terhadap masukan orang lain namun terdapat individu yang peka terhadap saran orang lain	1. (+) Saya akan menghindar ketika orang lain mulai mengkritik saya (-) Saya senang ketika menerima kritikan dari orang lain 2. (+) Saya tidak memperdulikan pendapat negatif orang lain terhadap saya (-) Ketika mendapatkan masukan negatif dari orang lain saya berterimakasih kepada mereka sehingga dapat mengintrospeksi diri

2. <i>Social Factor</i>	(2a). <i>Interactive Selection</i> , individu dapat memilih dengan siapa ia berteman. Terdapat <i>downward</i> (membandingkan dirinya dengan individu yang lebih rendah) dan <i>upward</i> (membandingkan dirinya dengan individu yang lebih tinggi)	Individu memilih dengan siapa ia berteman	1. (+) Saya senang berteman dengan orang yang statusnya lebih rendah dari saya (+) Saya hanya berteman dengan yang statusnya lebih tinggi dari saya 2. (+) Saya selalu memilih dalam berteman (-) Saya berteman dengan siapa saja
	(2b). <i>Tesser's self-evaluation</i> , konsep diri akan berubah sebagaimana individu diperlakukan	Individu tidak memiliki pendirian yang tetap dan mudah terpengaruh	1. (+) Saya suka mengikuti apa yang sedang menjadi tren (-) Saya tidak suka mengikuti tren jaman sekarang

			2. (-) Saya berusaha memperbaiki diri jika ada orang lain yang tidak suka kepada saya
3. <i>Individual Factor</i>	Adanya ketidakseimbangan pada pemikiran individu antara informasi mengenai diri yang positif dan negatif	Individu mudah terpengaruh dengan omongan orang lain dan tidak percaya dengan kemampuan sendiri	1. (+) Saya menerima masukan orang lain terhadap penampilan saya 2. (+) Saya akan mengubah penampilan saya sesuai dengan masukan orang lain (-) Saya merasa nyaman dengan diri sendiri walaupun mendapat masukan negatif dari orang lain

Lampiran 3

Gambaran Subyek Berdasarkan Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 - 30 tahun	83	43.2	43.2	43.2
	31 - 40 tahun	59	30.7	30.7	74.0
	41 - 50 tahun	40	20.8	20.8	94.8
	Lebih dari 50 tahun	10	5.2	5.2	100.0
	Total	192	100.0	100.0	

Lampiran 4

Gambaran Subyek Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA / Sederajat	9	4.7	4.7	4.7
	D3	29	15.1	15.1	19.8
	S1	146	76.0	76.0	95.8
	S2	8	4.2	4.2	100.0
	Total	192	100.0	100.0	

Lampiran 5

Gambaran Subyek Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Swasta	96	50.0	50.0	50.0
	Pegawai Negeri	24	12.5	12.5	62.5
	Professional	25	13.0	13.0	75.5
	Wiraswasta	47	24.5	24.5	100.0
	Total	192	100.0	100.0	

Lampiran 6

Gambaran Subyek Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 5 tahun	76	39.6	39.6	39.6
	6 - 10 tahun	55	28.6	28.6	68.2
	11 - 15 tahun	27	14.1	14.1	82.3
	16 - 20 tahun	16	8.3	8.3	90.6
	Lebih dari 20 tahun	18	9.4	9.4	100.0
	Total	192	100.0	100.0	

Lampiran 7

Reliabilitas Citra Diri

Dimensi *Behavioral Factor*

Sebelum butir dibuang

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.230	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B_SA_1P	33.6000	10.386	.198	.185
B_SA_1N	34.6667	16.299	-.700	.571
B_SA_2P	34.6667	8.506	.320	.077
B_SA_2N	35.1000	9.059	.397	.086
B_SH_1P	35.6333	9.826	.376	.135
B_SH_1N	35.4333	11.220	-.061	.251
B_SH_2N	35.5667	11.357	-.106	.267
B_SH_2P	35.5000	10.948	.034	.227
B_TC_1P	35.2667	9.099	.246	.127
B_TC_1N	35.2333	8.530	.530	.026
B_TC_2P	33.7667	11.564	-.160	.276
B_TC_2N	34.6000	11.145	-.083	.272
B_FE_1P	34.8000	9.338	.207	.149
B_FE_1N	34.6000	8.800	.411	.067
B_FE_2P	34.5000	10.190	.055	.223
B_FE_2N	35.0667	10.340	.065	.218

Lampiran 8

Reliabilitas Citra Diri

Dimensi *Behavioral Factor*

Setelah butir dibuang

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.554	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B_SA_2P	28.5333	10.878	.521	.444
B_SA_2N	28.9667	12.171	.501	.472
B_SH_1P	29.5000	13.500	.382	.512
B_SH_1N	29.3000	14.769	.037	.561
B_SH_2N	29.4333	15.220	-.083	.581
B_SH_2P	29.3667	14.516	.122	.550
B_TC_1P	29.1333	12.464	.294	.514
B_TC_1N	29.1000	11.955	.543	.462
B_TC_2P	27.6333	15.482	-.143	.585
B_TC_2N	28.4667	15.361	-.126	.601
B_FE_1P	28.6667	12.851	.237	.529
B_FE_1N	28.4667	12.257	.430	.484
B_FE_2P	28.3667	14.309	.014	.584
B_FE_2N	28.9333	13.651	.160	.546

Lampiran 9

Reliabilitas Citra Diri

Dimensi *Social Factor*

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.552	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S_IS_1P	14.9667	7.206	.186	.551
S_IS_1PA	15.0667	5.237	.608	.347
S_IS_2P	15.1667	5.730	.379	.467
S_IS_2N	15.8000	6.924	.448	.465
S_TS_1P	14.0000	7.517	.193	.543
S_TS_1N	14.0667	7.582	.157	.556
S_TS_2N	15.1333	8.395	.001	.594

Lampiran 10

Reliabilitas Citra Diri

Dimensi *Individual Factor*

Sebelum butir dibuang

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.409	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IF_1P	8.2333	1.702	.156	.421
IF_1N	8.0667	2.340	-.056	.550
IF_2P	8.5333	1.361	.462	.063
IF_2N	8.7667	1.357	.367	.163

Lampiran 11

Reliabilitas Citra Diri

Dimensi *Individual Factor*

Setelah butir dibuang

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.550	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IF_1P	5.1000	1.334	.295	.551
IF_2P	5.4000	1.214	.474	.277
IF_2N	5.6333	1.275	.326	.505

Lampiran 12

Gambaran Data Citra Diri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MEAN1TOT	192	1.70	3.24	2.5037	.28214
Valid N (listwise)	192				

Lampiran 13

Gambaran Data Citra Diri berdasarkan Faktor

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MEAN1_BF	192	1.27	3.27	2.2524	.31184
MEAN1_SF	192	1.00	3.67	2.3472	.41996
MEAN1_IF	192	1.00	4.00	2.9115	.53903
Valid N (listwise)	192				

Lampiran 14

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MEAN1TOT
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.5037
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.28214
	Absolute	.062
	Positive	.038
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 15

Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Usia

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Sig.
21 - 30 tahun	83	2.4630	.30019	.109
31 - 40 tahun	59	2.5413	.26892	
41 - 50 tahun	40	2.4927	.26434	
Lebih dari 50 tahun	10	2.6636	.21450	
Total	192	2.5037	.28214	

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.481	3	.160	2.049	.109
Within Groups	14.723	188	.078		
Total	15.204	191			

Lampiran 16

Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Sig.
SMA / Sederajat	9	2.3232	.39547	.058
D3	29	2.5361	.25329	
S1	146	2.5178	.27468	
S2	8	2.3308	.29880	
Total	192	2.5037	.28214	

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.592	3	.197	2.538	.058
Within Groups	14.612	188	.078		
Total	15.204	191			

Lampiran 17

Analisis Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Pekerjaan

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Sig.
Pegawai Swasta	96	2.5103	.28333	.030
Pegawai Negeri	24	2.3857	.23382	
Professional	25	2.4457	.27343	
Wiraswasta	47	2.5812	.28822	
Total	192	2.5037	.28214	

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.705	3	.235	3.047	.030
Within Groups	14.499	188	.077		
Total	15.204	191			

Lampiran 18

Analisis Uji Beda Citra Diri Berdasarkan Lama Bekerja

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Sig.
Kurang dari 5 tahun	76	2.4493	.30079	.253
6 - 10 tahun	55	2.5399	.27478	
11 - 15 tahun	27	2.5498	.25489	
16 - 20 tahun	16	2.5704	.26654	
Lebih dari 20 tahun	18	2.4944	.26120	
Total	192	2.5037	.28214	

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.427	4	.107	1.350	.253
Within Groups	14.777	187	.079		
Total	15.204	191			

